

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan pola tindakan maupun tingkah laku yang termasuk karakteristik khusus dari jabatan maupun pekerjaan tertentu. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka bisa dipahami jika peran merupakan sebuah model tingkah laku yang termasuk suatu karakter yang ada pada suatu individu sebagai jabatan maupun pekerjaan yang mempunyai kedudukan di lingkungan masyarakat.¹

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.³

Sedangkan orang tua diartikan sebagai ibu serta ayah yang merupakan penanggung jawab pertama dan utama untuk anak. Orang tua khususnya ibu serta ayah termasuk anggota keluarga yang mempunyai tanggung jawab di keluarga dalam mengasuh serta mendidik anaknya. Saat menjalankan tugasnya, orang tua tidak hanya bertukar ilmu tetapi juga perlu membantu menumbuhkan kepribadian

¹ Mohammad Roesli, Dkk, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XI, No 2, 2018, 334. [Http://Ejournal.Iaida.Ac.Id/Index.Php/Darussalam/Article/View/234/207](http://Ejournal.Iaida.Ac.Id/Index.Php/Darussalam/Article/View/234/207)

² Selfia S Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi", *Jurnal EdumaiSains*, Vol. 2, No 2, 2018, 202.

³ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Maulina Yustika, "Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Peran Orang Tua", *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6, No. 1, 2022, 35.

anaknya dengan memberikan pendidikan dalam bentuk pola asuh.⁴

Dalam keluarga, orang tua mempunyai peran penting khususnya untuk anak-anak. Islam menjelaskan jika anak merupakan titipan yang diberikan oleh Allah yang diamanatkan pada hambanya sehingga hukumnya wajib untuk pihak orang tua dalam bertanggung jawab pada kehidupan anak dari lahir hingga meninggal. Berhubungan dengan permasalahan tersebut maka terdapat berbagai ayat dalam Alquran yang memberi peringatan secara tegas mengenai hal itu, diantaranya yakni QS. An-Nisa' : 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا

حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang khawatir akan meninggalkan keturunan berupa anak-anak yang lemah, yang dikhawatirkan kesejahteraannya. Oleh sebab itu hendaklah mereka senantiasa bertakwa kepada Allah dan selalu mengucapkan perkataan yang benar”.⁵

Ayat tersebut dengan tegas memberikan peringatan kepada orang tua supaya dalam mendidik serta membimbing anak tidak boleh lemah. Arti lemah dalam ayat di atas mempunyai makna bahwa Sanya lemah membimbing serta mendidik di bidang agama, lemah jasmani, lemah intelektual, rohani, lemah dalam memberikan nafkah serta sebagainya. Dengan demikian diharapkan kepada pihak calon orangtua sebaiknya harus menyiapkan diri semaksimal mungkin supaya nantinya bisa melahirkan anak yang bisa memberikan manfaat serta tidak menjadi beban untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat.

⁴ Eka Setiawati, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Journal Of Elementary Education*, Vo. 4, No. 1, 2015, 62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7543>

⁵ Rani Anggraeni Dewi Dan Siti Musdah Mulia, 9 “*Jurus Menjadi Orang Tua Bijak Mengasuh Dengan Hati Dalam Pendidikan Karakter*”, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015, 94.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab pada anak yakni memberi minum serta makanan yang halal dan sehat. Memberi tempat tinggal yang aman, mengajarkan mengenai tauhid, memberi bekal pendidikan serta mengendalikan berbagai nafsu yang terdapat dalam diri anak.⁶ Tanggung jawab orang tua pada anak juga dijelaskan dalam berbagai ayat lainnya seperti dalam QS. Luqman : 33 seperti berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمۡ وَاخْشَوۡا يَوْمًا لَا تَجۡزِي وَاٰلِدُ
عَن وَّلَدِهٖ وَلَا مَوۡلُوۡدٌ هُوَ جَازٍ عَن وَاٰلِدِهٖ شَيْۡئًا اِنَّ
وَعَدَ اللّٰهِ حَقٌّۭ فَلَا تَغۡرُبۡكُمۡ اَلْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَلَا
يَغۡرُبۡكُمۡ بِاللّٰهِ اَلۡغُرُوۡرُ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Wahai manusia bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah akan suatu hari dimana orang tua tidak dapat menolong anaknya sendiri, dan seorang anak tidak pula dapat menolong orang tuanya. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan jangan pula para penipu (setan) memperdayakan kamu dalam menanti (Allah)”.⁷

Sesuai dengan penjelasan ayat diatas maka bisa diambil kesimpulan jika seluruh orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar kepada anak. Tanggung jawab tersebut mencakup kebutuhan primer dan juga kebutuhan sekunder. Orang tua juga harus meluangkan waktu untuk anak agar mereka bisa berkembang serta tumbuh dengan perhatian dan juga kasih sayang diberikan oleh orang tua.

⁶ Rani Anggraeni Dewi Dan Siti Musdah Mulia, “9 Jurus Menjadi Orang Tua Bijak Mengasuh Dengan Hati Dalam Pendidikan Karakter”, 93.

⁷ Rani Anggraeni Dewi Dan Siti Musdah Mulia, “9 Jurus Menjadi Orang Tua Bijak Mengasuh Dengan Harti Dalam Pendidikan Karakter”, 97.

Orang tua wajib bersikap adil kepada seluruh anak dengan tidak membedakan jenis kelamin.

Berdasarkan penejelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua merupakan aktifitas yang dijalankan orang tua dalam membantu serta mendukung anaknya untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

1) Orang tua sebagai motivator

Motivasi merupakan gaya pendorong maupun penggerak dalam menjalankan berbagai hal. Motivasi ini bersumber dari intrinsik atau dari dalam hati pribadi individu sebab mempunyai perasaan mengenai pentingnya dalam menjalankan berbagai hal. Selain itu motivasi yang asalnya dari ekstrinsik arau dari luar yakni dukungan yang asalnya dari luar pribadi individu, guru, orang tua, masyarakat maupun teman.

Disini peran orang tua memberi dukungan serta dorongan untuk beragam hal yang diminati anak. jika anak membuat kesalahan maka tidak akan dibentak ataupun disalahkan, namn mereka akan dibimbing dengan memberikan kalimat-kalimat yang positif seperti kalimat yang dapat membangkitkan semangat anak. orang tua dapat memberi hadiah pada saat anak berhasil pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta memberi hukuman pada saat anak memperoleh hasil yang tidak begitu memuaskan.⁸

2) Orang tua sebagai fasilitator

Saat anak sedang belajar dibutuhkan penunjang kebutuhan dalam belajar yaitu dalam hal fasilitas ini berupa ruang belajar yang lengkap seperti alat tulis, meja, penerangan, buku dan lain sebagainya. Fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan anak dalam belajar sehari-hari. Dengan adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat memotivasi anak untuk lebih giat

⁸ Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, 2019, 239. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>

belajar, sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.⁹

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan fasilitas pembelajaran pada anak dalam kegiatan belajar mengajar supaya pembelajaran bisa dilakukan secara optimal. Dalam hal ini orang tua harus bisa memberikan lingkungan serta fasilitas belajar kepada anak untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki. Apabila fasilitas yang diperlukan oleh anak semakin dipenuhi anak bakal semakin bertambah.

3) Orang tua sebagai guru (pendidik)

Orang tua termasuk pihak pertama yang menjalankan pendidikan pada anak, oleh karena itu peran orang tua selaku pendidik mempunyai peran yang besar untuk anak. Disini peran orang tua sangat penting serta diperlukan oleh anak pada proses belajar yaitu meliputi penanaman pendidikan moral maupun pendidikan karakter. Orang tua harus melakukan penanaman berbagai nilai pada anak mengenai pentingnya pengetahuan serta pendidikan yang mereka peroleh dari sekolah. Disisi lain, berbagai nilai moral serta agama khususnya berbagai nilai kejujuran harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini seperti mengajarkan sopan-santun serta menjaga etika pada orang yang usianya lebih tua sehingga anak mempunyai bekal dan pertahanan dalam menghadapi perubahan-perubahan jaman yang terjadi akibat arus globalisasi.¹⁰

4) Orang tua sebagai panutan

Panutan disini orang tua dikatakan menjadi contoh untuk anak-anaknya. Orang tua perlu membekali anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik didepan anaknya, karena anak cenderung meniru perilaku yang dijalankan oleh orang tua, maka

⁹ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Maulina Yustika, "Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Peran Orang Tua", *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6, No. 1, 2022, 35.

¹⁰ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, 2019, 239. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>

dari itu orang tua wajib dapat menjadi teladan bagi anaknya untuk menjalani kehidupan sehari-hari serta di lingkungan masyarakat.

Sikap dan perilaku anak termasuk cerminan dari bentuk asuhan pihak orang tua yang dijalankan di rumah. Orang tua termasuk sosok yang dijadikan sebagai panutan oleh anak dan selalu dihormati, dan tidak menjadikan orang tua sebagai sesuatu yang harus ditakuti seperti makhluk halus. Namun orang tua hanyalah manusia dimana tidak selamanya selalu benar serta tidak selamanya selalu benar serta tidak selamanya juga ucapan ataupun tindakannya itu juga akan selalu benar. Oleh karenanya, sebagai orang tua seharusnya dapat menjadi teladan untuk anak.¹¹

5) Orang tua sebagai pengawas

Orang tua memiliki kewajiban untuk senantiasa mengawasi serta melihat perilaku anaknya supaya tidak menyimpang dari aturan yang berlaku dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dari dampak lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat dan anak agar selaras dengan jati dirinya.

Adapun berbagai model pengawasan yang dilakukan oleh pihak orang tua pada anak-anaknya, misalnya senantiasa menjaga komunikasi dengan pihak anak supaya mengetahui mengenai perkembangan anak serta anak juga tidak sungkan untuk membicarakan mengenai berbagai hal kepada orang tua, serta orang tua akan mengetahui apa saja yang ada di lingkungan sekolah, teman-teman sang anak, serta pihak orang tua dapat memberi motivasi, masukan serta nasehat yang bisa memberikan manfaat untuk anak. orang tua didorong untuk bisa menjalankan pendekatan dengan anak-anaknya. Hal itu dikarenakan supaya tidak terdapat jarak diantara anak dengan orang tua. hal ini juga bisa dijalankan untuk meminimalisir adanya berbagai hal negatif yang bisa mempengaruhi anak.¹²

¹¹ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, 2020, 551. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>

¹² Laksmitha Setiadevi, *Pentingnya Pengawasan Orang Tua*, Kompasiana, 22 September 2016. <https://www.kompasiana.com/>

c. Peran Orang tua Selama Pembelajaran dari Rumah

Pada saat sekolah diliburkan karena adanya pandemi virus Corona yang mengharuskan sejumlah lembaga sekolah untuk menghentikan kegiatan pembelajarannya maka orang tua bertugas untuk menggantikan pendidik saat berada di rumah. Orang tua bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar bersama dengan anak dan juga bisa menjalankan berbagai kegiatan lainnya seperti menyusun jadwal yang disepakati anak dengan orang tua, kebiasaan mandi dan sarapan pagi, menyiapkan ruang belajar yang tenang, mematikan televisi atau radio untuk menjauhkan anak dari pengganggu konsentrasi belajarnya, jeda waktu anak istirahat, ajak anak untuk berolahraga santai usai belajar penuh dan pastikan anak-anak tetap berinteraksi dengan teman atau saudara yang tak serumah lewat media daring.¹³

Berikut peranan yang dapat dilakukan orang tua selama di rumah bersama anak:

1) Memberikan suasana yang nyaman untuk anak

Suasana yang nyaman untuk belajar akan membuat anak lebih enjoy dan tenang ketika belajar. Orang tua bisa memulai dengan menyediakan tempat khusus untuk anak belajar, seperti ruangan yang tenang dan jauh dari keributan dan keramaian. Ruangan yang bersih dan nyaman dapat membuat anak nyaman ketika belajar.

Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu dengan melakukan sedikit modifikasi suasana di rumah agar terasa nyaman, aman, menyejukkan anak agar fokus belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa merasa terbebani. Dalam hal ini perlunya orang tua untuk mengupayakan menghentikan sementara kegiatan apapun yang dapat memecah atau mengganggu konsentrasi anak belajar.

setiadevilaksmi/57e385049693735b12554966/pentingnya-pengawasan-orang-tua-terhadap-anak

¹³ Nila Cahyati Dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol.4, No.1, 2020, 155.

2) Mendampingi anak belajar di rumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan waktu dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa ada di samping anak mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar.

Dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erta dan harmonis antara orang tua dan anak. orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar agar anak bisa selalu dalam pengawasan orang tua dan bisa saling berkomunikasi antara orang tua dan anak.

3) Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Nasehat yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Sebisa mungkin orang tua usahakan orang tua menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak. dengan nasehat yang baik dari orang tua, anak akan bisa menyerap dan memahaminya dengan dalam. Anak akan menjadi pribadi yang percaya diri dan tumbuh dengan baik.

4) Menjadi contoh dan teladan yang baik untuk anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama orang tuanya. Dengan menjadi tauladhan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam

mengambil keputusan karena mereka sudah belajar dari sikap orang tuanya.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motif bermakna daya yang terdapat pada diri suatu individu untuk menjalankan berbagai hal. Motif merupakan sebab yang menjadi dukungan ataupun dorongan dalam menjalankan kegiatan. Motif bisa dimaknai sebagai daya pendukung serta penggerak yang berasal dari dalam diri untuk menjalankan berbagai aktivitas untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Motif sudah bisa dimaknai sebagai kondisi internal. Sedangkan motivasi bisa dimaknai sebagai daya pendukung yang sudah menjadi aktif. Motif berubah menjadi aktif di saat dalam suatu kondisi khususnya apabila kebutuhan untuk meraih tujuan bisa dirasakan.¹⁵

Motivasi termasuk sebuah semangat, kekuatan, tekanan maupun mekanisme psikologi yang mendukung suatu individu ataupun sekumpulan individu untuk meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi bisa dimaknai sebagai sebuah keadaan maupun status internal (seringkali di mana sebagai keinginan, kebutuhan maupun hasrat) yang memberikan arahan terhadap tindakan yang dilaksanakan oleh suatu individu untuk aktif menjalankan suatu hal untuk meraih tujuan.¹⁶

Motivasi termasuk kecenderungan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang didukung oleh keinginan untuk meraih suatu prestasi maupun hasil pembelajaran semaksimal mungkin. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari guna menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku

¹⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Banten, Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020, 30-35. <https://reporsitory.uinbanten.ac.id>

¹⁵ Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, Vol. 2, No. 2016, 223.

¹⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3, No.1, 2015, 74-75.

seseorang supaya dirinya terdorong untuk menjalankan suatu hal sehingga bisa meraih tujuan atau hasil tertentu.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan jika motivasi belajar ialah dorongan maupun kekuatan sebagai aspek penggerak untuk suatu individu dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mengarah dalam suatu tujuan. Sehingga bisa dipahami jika motivasi termasuk aspek yang sangat mendasar untuk seseorang maupun kelompok supaya bisa menjalankan suatu kegiatan yang mengarah dalam pencapaian terhadap suatu tujuan. Oleh karena itu motivasi merupakan aspek yang penting untuk peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan. Di mana motivasi itu akan menjadi pendukung bagi para peserta didik untuk senantiasa bersemangat untuk memperoleh cita-cita serta prestasi yang diinginkan sehingga untuk meraih berbagai hal tersebut maka dibutuhkan motivasi yang sangat besar yang ada pada diri ataupun di luar diri suatu individu.¹⁸

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu motivasi belajar bisa menjadi kontrol diri supaya bisa meraih tujuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun hal itu sudah dijelaskan sebagai fungsi motivasi belajar yang dipaparkan seperti berikut:

- 1) Motivasi merupakan pendorong yang termasuk motor penggerak ataupun motor yang menghasilkan energi.
- 2) Menentukan arah tindakan pada tujuan yang diraih yakni tujuan belajar. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan jika motivasi bisa memberikan arah serta aktivitas yang wajib dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ada
- 3) Menyeleksi tindakan yaitu menentukan tindakannya wajib dilaksanakan yang sesuai dengan menyelesaikan

¹⁷ Ghullam Hamdu, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No.1, 2011, 92.

¹⁸ Selfia S. Rumbewas, Beatus M.Laka, Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi”, *Jurnal Edumatsains*, Vol. 2, No.2, 2018, 205.

berbagai tindakan yang tidak memberikan manfaat untuk kegiatan belajar.¹⁹

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dibagi kedalam 2 jenis yaitu :

1) Motivasi Primer (intrinsik)

Motivasi primer ialah motivasi yang dilandasi oleh berbagai motif dasar yang umumnya bersumber dari aspek biologis maupun jasmani suatu individu. Jenis motivasi ini muncul karena akibat dari diri sendiri dengan tidak adanya dorongan maupun paksaan dari individu lainnya namun karena kemauannya sendiri. Contohnya peserta didik belajar setiap ingin memahami asal muasal sebuah permasalahan selengkap mungkin, ingin menjadi seseorang yang terdidik. Seluruh keinginan tersebut bersumber dari penghayatan kebutuhan dari peserta didik berdaya upaya, dengan melalui aktivitas pembelajaran untuk mencukupi berbagai kebutuhan tersebut. Akan tetapi pada saat ini kebutuhan hanya bisa dicukupi dengan melalui kegiatan pembelajaran secara giat, tidak terdapat metode lainnya untuk menjadi seseorang yang terdidik. Biasanya kegiatan pembelajaran dibarengi dengan perasaan suka serta minat.

W.S. Winkle menyatakan jika “motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar”. Motivasi intrinsik pada dasarnya individu lainnya juga mempunyai peran contohnya guru maupun orang tua yang menyadarkan anak mengenai hubungannya diantara belajar dengan menjadi orang yang berwawasan luas. Meskipun kesadaran tersebut bisa muncul kapan saja dari dalam diri sendiri akan tetapi pengaruh dari guru juga ikut memunculkan kesadaran tersebut.²⁰

¹⁹ Achmad Badaruddin, “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*”, CV abe kreatifindo, 2015.27-28. <https://books.google.co.id/books?id=cUIUDwAAQBAJ&pg=PA27&dq=fungsi+motivasi+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7h86HsuHuAhVCfSsKHVniAK0Q6AEwAXoECAyQAg#v=onepage&q=fungsi%20motivasi%20belajar&f=false>.

²⁰ Darmadi, “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siwa*”, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017, 270. <https://bit.ly/3hhb0de>.

2) Motivasi Sekunder (ekstrinsik)

Motivasi sekunder diartikan sebagai motivasi yang dipahami oleh manusia sebagai aspek pembentuk karakter manusia pada kaitannya dengan lingkungan sosial.²¹ Dengan kata lain motivasi ini berasal dari luar diri seseorang. Misalnya peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan rasa semangat sebab ingin memperoleh nilai yang baik, seseorang menjalankan olahraga sebab ingin memperoleh prestasi yang baik dalam sebuah pertandingan. Oleh karena itu pada motivasi sekunder ekstrinsik yang hendak diraih ada di luar aktivitas tersebut.²²

Motivasi ekstrinsik ini banyak terjadi dalam pembelajaran kita. Guru sering memberikan hadiah (*reward*) pada siswa yang berhasil atau sebaliknya guru akan memberikan hukuman (misalnya penambahan pekerjaan) pada siswa yang kurang disiplin dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan.

Menyikapi kedua macam motivasi sebagaimana dipaparkan di atas, beberapa pakar ilmu jiwa dan pendidikan memberikan sikapnya. Mc Dougall dan Freud menganggap penting motivasi yang bersifat intrinsik. Sebaliknya, Skinner dan Bandura lebih menekankan pada pentingnya motivasi ekstrinsik. Namun dalam kenyataannya, motivasi ekstrinsik biada dijalankan di sekolah serta masyarakat (keluarga). Motivasi intrinsik akan dimiliki seseorang setelah sekian lama berproses, baik dari keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Motivasi jenis ini akan lebih lama bertahan pada diri seseorang karena berangkat dari kemauan pribadi bukan karena faktor luar dirinya.

Hukuman serta hadiah lebih sering dipakai untuk memberikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang bagus maka

²¹Hendra Dani Saputra, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK", *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi INVOTEK*, Vol. 18. No.1, 2018, 27. <https://bit.ly/3e5P6Wc>.

²²Wina Sanjaya, "*Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", PRENADA GROUP: Jakarta, 2015,256. <https://bit.ly/2SOvIv0>.

dirinya akan mendapatkan hadiah dari pendidik maupun orang tua. Namun sebaiknya apabila siswa memperoleh hasil pembelajaran yang kurang baik maka dirinya bakal mendapatkan hukuman atau peringatan dari guru atau orang tua (menakut-nakuti). Dengan demikian, hadiah dan hukuman merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar.²³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran diberikan pengaruh oleh berbagai aspek. Segala aspek tersebut bisa memberi pengaruh pada tingkat motivasi belajar. Terdapat enam aspek yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu seperti berikut:

1) Sikap (*attitude*)

Termasuk kecenderungan untuk memberikan respon kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, yang dilandasi oleh pemahaman pembelajaran mengenai untung rugi menjalankan kegiatan pembelajaran yang tengah dijalankan.

2) Kebutuhan (*need*)

Merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri yang mendukung peserta didik untuk menjalankan kegiatan yang mengarah dalam tujuan yang sudah ditentukan.

3) Rangsangan (*stimulation*)

Yaitu perasaan jika kemampuan yang didapatkan dari menjalankan pembelajaran mulai dirasa bisa memberikan peningkatan kompetensi dalam menguasai lingkungan, merangsang untuk senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuatu yang menimbulkan dorongan kepada seseorang misalnya keinginan untuk menjadi juara, rangsangan ini termasuk sebuah aspek yang berada diluar individu.

4) Emosi (*affect*)

Yaitu perasaan yang muncul pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran.

5) Kompetensi (*competence*)

Merupakan suatu kemampuan dalam menguasai lingkungan pada arti yang lebih luas.

²³ Puji Sumarsono, Siti Inganah, dkk, “Belajar Dan Pembelajaran: Di Era Milenial”, Malang: UMM Press, 2020, 40. <https://bit.ly/36d6QL4>.

6) Penguasaan (*reinforcement*)

Hasil pembelajaran yang optimal termasuk penguatan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang lebih lanjut.

Faktor lainnya yang bisa menurunkan motivasi belajar yaitu tidak terdapat bakat maupun gairah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu muncul karena tidak mempunyai minat maupun tidak menyukai terhadap suatu pelajaran. Mungkin karena adanya anggapan jika pelajaran tersebut terlalu sulit, terlalu muda maupun dirasa kurang memberikan manfaat pada kehidupannya atau untuk kehidupan di periode berikutnya.²⁴

e. **Cara Membangkitkan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar peserta didik bisa dimunculkan dengan mengupayakan supaya para peserta didik mempunyai berbagai motif intrinsik pada pembelajaran. Cara memunculkan motif intrinsik tersebut ialah seperti berikut:

- 1) Memahami berbagai manfaat yang bisa didapatkan dari seluruh pelajaran.
- 2) Memilih pelajaran yang paling disukai serta yang paling relevan dengan minat yang dimilikinya
- 3) Melakukan pemilihan jurusan bidang studi yang relevan dengan pengetahuan serta bakatnya
- 4) Melakukan pemilihan bidang studi yang bisa mendukung masa depannya.

Di sisi, motivasi belajar juga bisa dibangkitkan dengan berbagai motif ekstrinsik. Hal itu dikarenakan motivasi belajar peserta didik bakal bertambah kuat apabila peserta didik tersebut mempunyai motif ekstrinsik di samping motif intrinsik. Metode dalam melakukan perbandingan berbagai motif ekstrinsik tersebut bisa dijalankan dengan mempunyai sejumlah keinginan yang

²⁴ Achamad badruddin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Konseling Klasikal*”.28-29. <https://books.google.co.id/books?id=Cu1UdWA AQBAJ&pg=PA28&dq=faktor+yang+mempengaruhi+motivasi+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjyt36vPuAhXGX30KHSsgBDwQ6AEwBXoECA YQAg#v=onepage&q=faktor%20yang%20mempengaruhi%20motivasi%20belajar&f=false>.

harus diwujudkan untuk memunculkan motivasi belajar, seperti berikut:

- 1) Harapan untuk mendapatkan nilai ujian yang baik.
- 2) Harapan untuk naik kelas atau lulus ujian.
- 3) Harapan menjadi juara kelas atau juara umum.
- 4) Harapan untuk menjadi orang yang pandai.
- 5) Harapan untuk menang bersaing dengan orang lain.
- 6) Harapan untuk dikagumi orang lain karena prestasi yang baik
- 7) Harapan untuk menjadi siswa teladan dan terbaik.
- 8) Harapan untuk dapat lolos seleksi masuk ke perguruan tinggi
- 9) Harapan untuk menjadi sarjana.
- 10) Harapan untuk menutup berbagai kekurangan yang terdapat pada diri sendiri.
- 11) Harapan untuk disegani orang lain

Metode dalam membangkitkan motivasi yang sudah dijelaskan tersebut bisa diimplementasikan dan dikembangkan sebagai motivasi peserta didik seiring berjalannya waktu akan bertambah kuat, stabil serta mantap. Satu lagi yang perlu diperhatikan adalah seharusnya motivasi belajar tersebut dikembangkan serta ditimbulkan dengan kesadaran sendiri dengan tidak bergantung pada berbagai faktor luar. Apabila motivasi belajar peserta didik terlalu bergantung dalam berbagai faktor lainnya seperti dukungan dari orang tua serta mengajar seringkali motivasi belajar tersebut cenderung bersifat kurang stabil serta gampang menurun.

Setiap motivasi maupun kemauan tersebut termasuk aspek penggerak utama serta pertama pada kegiatan pembelajaran siswa. Mayoritas siswa memiliki kesulitan serta hambatan masing-masing pada kegiatan pembelajaran. Selama peserta didik mempunyai motivasi ataupun kemauan belajar yang mantap serta kuat. Maka selama itu juga berbagai kesulitan serta hambatan pada kegiatan pembelajaran bisa diatasi ataupun setidaknya bisa diminimalisir supaya tidak menyebabkan terjadinya hal yang merugikan.²⁵

²⁵ Thursan, “*Belajar Secara Efektif*, 2008”, Jakarta: Puspa Swara. https://books.google.co.id/books?id=-cMn5UwjAC&hl=id&source=gbs_navlinks_

3. Pembelajaran *Blanded Learning*

a. Pengertian *Blanded Learning*

Pembelajaran *Blanded Learning* merupakan pembelajaran yang dikemas dengan sistem online maupun tatap muka. Driscoll menjelaskan jika ada empat konsep pada pembelajaran *Blanded Learning* yaitu *Blanded Learning* merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan beberapa teknologi untuk meraih tujuan dari pendidikan. *Blanded Learning* menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran seperti konstruktivisme, behaviorisme serta kognitivisme kombinasi dari sejumlah pendekatan ini diharap bisa menciptakan suatu pencapaian dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi. *Blanded Learning* menggabungkan sejumlah teknologi pembelajaran contohnya video, web, film serta lainnya. *Blanded Learning* mengkombinasikan tugas serta teknologi untuk meraih memberikan pengaruh dalam pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka bisa diambil kesimpulan sikap pembelajaran *Blanded Learning* bisa dijalankan dengan cara online atau tatap muka. Adapun unsur-unsur pembelajaran *Blanded Learning* yakni pembelajaran yang dilakukan secara mandiri di rumah, pembelajaran secara langsung atau tatap muka memakai platform ataupun aplikasi online, adanya kerjasama, tutorial serta evaluasi. Pada kegiatan pembelajaran mengintegrasikan teknologi dan tugas agar pembelajaran maksimal. Guru berperan sebagai mediator serta fasilitator dalam melakukan pengelolaan aspek pembelajaran dan orang tua lah yang menggantikan guru selama pembelajaran di rumah.²⁶

b. Unsur-unsur *Blanded Learning*

Blanded Learning muncul sesudah teknologi informasi mengalami perkembangan secara cepat sehingga sumber ataupun informasi bisa diakses oleh peserta didik secara online maupun offline. Sekarang ini kegiatan belajar

²⁶ Indra Kartika Sari, "Blanded Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021. 2158-2159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1137>.

mengajar secara *Blanded Learning* dijalankan dengan mengkombinasikan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, teknologi audio, teknologi cetak, teknologi komputer serta teknologi audio visual.

Di dalam *Blanded Learning* ada 6 aspek yang wajib ada seperti berikut:

1) Tatap muka

Pembelajaran secara tatap muka merupakan suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang bersifat tradisional yang mempertemukan antara peserta didik dengan guru dalam sebuah ruangan. Pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang hingga sekarang ini masih terus dijalankan serta sangat sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Belajar mandiri

Salah satu kegiatan pembelajaran dalam sistem pencernaan yaitu *individualised learning*, dengan adanya ini maka para peserta didik bisa belajar secara mandiri dengan mengakses sejumlah data, materi, informasi serta pembelajaran secara daring. Tidak bermakna belajar sendiri namun belajar mandiri merupakan belajar secara inisiatif dengan ataupun tidak menggunakan bantuan individu lainnya dalam belajar.

3) Aplikasi

Aplikasi dalam kegiatan belajar mengajar secara *Blanded Learning* bisa dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar yang berbasis pada masalah, peserta didik secara aktif mendefinisikan serta mencari sejumlah alternatif untuk memecahkan masalah, melacak prinsip, konsep serta prosedur yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

4) Tutorial

Dalam tutorial, siswa yang aktif menjelaskan mengenai masalah yang dialami, seorang siswa bakal berperan selaku tutor yang mendidik serta membimbing. Walaupun aplikasi teknologi bisa memberikan peningkatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran namun peran peserta didik masih dibutuhkan sebagai tutor.

5) Kerjasama

Pembelajaran berbasis *Blanded Learning* menjadikan siswa bekerja secara mandiri dan berkolaborasi. Hal ini tentunya berbeda dengan kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka tradisional yang proses pembelajarannya terjadi dalam satu ruangan dan dikontrol oleh guru.

6) Evaluasi

Evaluasi kegiatan belajar mengajar yang berbasis pada *Blanded Learning* dilandasi oleh hasil serta proses yang bisa dijalankan melalui penilaian dari evaluasi kinerja peserta didik sesuai dengan portofolio. Itulah sebabnya evaluasi kegiatan belajar mengajar berbasis *Blanded Learning* berbeda dengan evaluasi pembelajaran secara langsung atau tatap muka.²⁷

c. **Manfaat pembelajaran *Blanded Learning***

Manfaat dari penggunaan *e-learning* memberi fleksibilitas dalam melakukan pemilihan tempat serta waktu untuk mengakses materi pelajaran, sedangkan *Blanded Learning* memberi kesempatan yang paling baik untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dari kelas berpindah ke *e-learning*. *Blanded Learning* mengkombinasikan dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran secara langsung serta pembelajaran online. Cara ini dinilai efektif untuk meningkatkan efisiensi bagi kelas intruksi serta memungkinkan meningkatnya kegiatan diskusi ataupun melihat informasi yang ada di luar ruangan kelas.

Adapun manfaat dari penerapan pembelajaran *Blanded Learning* yakni:

- 1) Pembelajaran dapat dijalankan dimana saja dan waktu bisa lebih efisien.
- 2) Pembelajaran bisa ceria dan hemat tenaga karena memudahkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
- 3) Anggaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efisien sebab berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik yang biasanya menulis laporan menggunakan kertas serta

²⁷ Subhan Adi Santoso Dan M Chotibuddin, “*Pembelajaran Blanded Learning Masa Pandemi*”, Jawa Timur: Qiara Media, 2020,112-114. <https://bit.ly/3gyychb>.

perjalanan ke tempat pembelajaran dapat digunakan ke tempat lainnya.

Hadirnya *Blanded Learning* membuat kegiatan pembelajaran bisa dijamin di mana pun serta kapanpun memakai internet. Peserta didik bisa secara leluasa mengakses materi pelajaran serta didorong bisa belajar dengan mandiri sebab dan pembelajarannya sudah disediakan yang bisa diakses secara online. Di antara guru dengan peserta didik bisa memberi timbal balik yang baik yang berupa saran serta pertanyaan secara online. Sehingga tanya jawab dan diskusi yang dilakukan diantara guru serta peserta didik bukannya terjadi di jam pelajaran saja namun juga bisa terjadi di luar jam kegiatan pelajaran. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih praktis serta efisien sebab interaksi dan komunikasi yang ada di antara kedua belah pihak bisa terjadi tidak hanya pada jam pelajaran.²⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Blanded Learning*

- 1) Kelebihan pembelajaran *Blanded Learning*
 - a) Pembelajaran ini memadukan unsur konvensional serta mandiri mempunyai kelebihan yang saling melengkapi
 - b) Interaksi dan kepuasan siswa dapat meningkat karena siswa belajar pada sesi online dan juga tatap muka.
 - c) Siswa diberi pilihan untuk mengembangkan serta meningkatkan materi pembelajaran
 - d) Kinerja peserta didik lebih cepat terlihat dalam yang menggunakan metode blended learning
 - e) Kegiatan belajar mengajar bukan hanya terjadi secara satu arah
 - f) Bisa memberikan peningkatan tingkat interaksi dalam pembelajaran, yang terjadi diantara guru dengan peserta didik.
 - g) Memungkinkan adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran dimanapun serta kapanpun
 - h) Bisa menjangkau peserta didik pada cakupan yang lebih luas

²⁸ Hadion Wijoyo Dkk, “*Blanded Learning Suatu Panduan*”, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020, 3-6. <https://bit.ly/38hge18>.

- i) Bisa mempermudah penyimpanan serta penyempurnaan materi pembelajaran
- 2) Kekurangan pembelajaran *Blanded Learning*
 - a) Media yang diperlukan sangat bervariasi, oleh karena itu akan menjadi sulit untuk diimplementasikan jika prasarana serta sarananya tidak mendukung
 - b) Fasilitas yang ada pada peserta didik kurang merata contohnya akses internet serta handphone. Hal ini dikarenakan dalam *Blanded Learning* dibutuhkan akses internet yang baik, jika jaringan internetnya kurang baik maka hal ini akan memberikan gangguan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
 - c) Pengetahuan yang kurang dimiliki oleh masyarakat terhadap pemakaian teknologi.²⁹
- e. **Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran *Blanded Learning***

Pembelajaran online memberikan dampak yang sangat besar bagi peserta didik terutama minat siswa dalam pembelajaran yang menurun. Maka dari itu, perlunya memberi motivasi pada peserta didik supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan semangat dalam mengerjakan tugas. Salah satu solusi untuk mengatasi dan memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam belajar yaitu :

- 1) Model pembelajaran online yang menarik dan tidak membosankan.

Memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran online dapat dijalankan oleh pengajar supaya peserta didik menjadi lebih semangat dalam memulai pembelajaran. Selain memberikan motivasi belajar kepada siswa, pengajar juga wajib menghadirkan kondisi pembelajaran yang baik untuk peserta didik dan juga memberikan tugas yang tidak terlalu memberatkan siswa seperti memberikan tugas di setiap pertemuan. Jika hal ini dijalankan siswa akan

²⁹ Subhan Adi Santoso dan M Chotibuddin, 110-112.
<https://bit.ly/3gyyichb>.

menjadi malas dan akan kehilangan semangat belajarnya.³⁰

2) Adanya komunikasi orang tua dan guru.

Adapun strategi maupun cara yang bisa dijalankan orang tua untuk memberikan motivasi pada anak yaitu :

- a) Bagi siswa yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran secara satu arah, para guru diharap bisa sesekali memberi permainan maupun kegiatan lainnya yang dapat membangkitkan gairah siswa. Selain itu mengajak siswa direfresing dengan menjalankan kesukaan siswa sesudah pembelajaran selesai.
- b) Bagi peserta didik yang merasa kelelahan dengan adanya berbagai tugas, orang tua memberi semangat serta membantu para peserta didik untuk mengatasi berbagai kendala yang ada dan memberi penghargaan bahan berupa pernyataan verbal ataupun dengan memberi hadiah kecil
- c) Bagi siswa yang ketagihan untuk bermain game maka orangtua seharusnya memberikan peringatan, apabila bermain gamenya tidak berhenti maka orang tua akan memberikan tindakan tegas serta membatasi waktu untuk bermain serta mengamankan smartphonenya.

Dalam memberikan motivasi tidak cukup hanya dengan menggunakan lisan saja, namun juga membutuhkan beberapa strategi maupun cara sehingga motivasi yang akan diberikan benar-benar bisa sampai kepada sasaran secara akurat. Oleh karena itu terdapat sejumlah cara maupun bentuk yang bisa orang tua jalankan untuk meningkatkan serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yakni menguraikan mengenai manfaat dari belajar, memberikan hadiah, menghadirkan kondisi berkompetisi, memberikan penghargaan ataupun pujian, memberikan hukuman atau sanksi, memberi teladan, menciptakan kebiasaan belajar, membantu menyelesaikan berbagai kesulitan, pirates serta kooperatif. Di sisi lain, perhatian

³⁰ Asih Mardati Dkk, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sisiwa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*”, UAD Press, Yogyakarta, 2021. <https://bit.ly/37p82M5>.

yang diberikan oleh orang tua juga merupakan suatu indikator dalam melakukan peningkatan motivasi peserta didik, baik dalam aspek material ataupun psikologi.³¹

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Pembelajaran *Blanded Learning*

Pandemi yang sudah terjadi hampir selama setengah tahun ini sudah memberikan berbagai dampak serta memberikan berbagai perubahan di sejumlah bidang kehidupan seperti halnya pada kegiatan pembelajaran. Persoalan yang banyak ditemui yaitu penurunan motivasi belajar anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh :

- 1) Kurang memadai fasilitas untuk menunjang pembelajaran *Blanded Learning*.

Sebagian banyak peserta didik masih belum mempunyai handphone yang bisa digunakannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya yang menyulitkan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyulitkan pengajar untuk memberi pembelajaran. Walaupun pemerintah sudah memberikan fasilitas yang berupa tontonan edukasi yang dilakukan melalui saluran televisi, fasilitas lainnya yang masih banyak dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah contohnya koneksi internet ataupun kuota internet yang bisa tersambung dengan *handphone*.

Ekonomi keluarga yang kurang mumpuni termasuk suatu faktor dari kurangnya fasilitas yang mendukung serta menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal ini yang pada akhirnya akan memberikan dampak minimnya semangat belajar peserta didik. Pada saat peserta didik merasa fasilitas belajarnya kurang mumpuni maka akan membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

- 2) Pembelajaran kurang menarik dan monoton

Di masa pandemi, menuntut para guru untuk mengemas pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru sebagai motivator disini harus bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik, yakni

³¹ Marga Adevida, Widodo, “Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 5, No. 1, 2021, 69-72. <https://bit.ly/3cha2j2>.

melakukan pemilihan metode pembelajaran yang cocok diterapkan di masa sekarang. Sistem pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dirasa lebih menyenangkan daripada pembelajaran yang bersifat satu arah.

- 3) Ketidaksiapan siswa dalam proses pembelajaran *blended*.

Ketidaksiapan peserta didik dengan model pembelajaran yang baru yakni secara *blended* menuntut siswa untuk mandiri dalam mempelajari dan mencari materi pembelajaran. Peran orang tua disini sangatlah diperlukan guna mengawasi anak selama pembelajaran dilakukan di rumah. Apabila para peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajarannya maka orangtua wajib membantunya untuk menyelesaikan tugas dari guru.³²

4. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Selama Pembelajaran *Blended Learning*

Peran orang tua pada pembelajaran *Blended Learning* sangat diperlukan guna mendampingi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah secara online, hal ini dikarenakan kondisi pandemic seperti sekarang ini peranan guru digantikan oleh orang tua. Guru bertugas sebagai fasilitator yang memberi materi pelajaran serta latihan soal dengan tidak menemani siswa belajar. Dengan demikian orang tua yang berkewajiban untuk membimbing, mengawasi serta menemani peserta didik belajar di rumah dan memberi pemaparan mengenai materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

Namun pada kenyatannya, pada saat orang tua membimbing peserta didik belajar di rumah ditemui kondisi serta kendala yang dialami sehingga hal itu bisa memberi pengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Dibawah ini termasuk kondisi orang tua dalam menghadapi pembelajaran *Blended Learning* dan kendala yang dialaminya:

a. Kondisi orang tua dalam menyikapi pembelajaran

Kondisi termasuk suatu keadaan yang dirasakan oleh suatu individu serta berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang mempunyai kondisi yang

³²Akhyak, “*Akademisi Dalam Lingkaran Daring*”, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021, 168. <https://bit.ly/3ly6Lug>.

berbeda antara yang satu dengan yang lain, kali ini diberikan pengaruh oleh latar belakang serta keterbatasan setiap orang. Berhubungan dengan pembelajaran blended learning, keadaan itu juga terlibat pada peran orang tua dalam menyikapi kegiatan belajar mengajar untuk memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Di bawah ini merupakan berbagai kondisi tersebut:

- 1) Orang tua lebih faham memakai *Whatsapp* dibandingkan aplikasi belajar lainnya

Pembelajaran *Blanded Learning* tidak terlepas dari *smartphone*, mulai dari pemberian dan penjelasan materi pembelajaran, pemberian penugasan, latihan soal dan pelaksanaan ulangan. Seluruh hal tersebut disampaikan oleh pendidik melalui *smartphone* melalui aplikasi belajar. Dengan demikian sikap pengajar dalam kegiatan belajar mengajar *Blanded Learning* ini seharusnya memakai sejumlah aplikasi pendukung lainnya untuk menjalankan kegiatan tersebut, contohnya Google classroom, rumah belajar, zenius serta lainnya. Akan tetapi apabila melihat dari keadaan orang tua yang seperti itu maka aplikasi WhatsApp merupakan alternatif untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara online.³³

- 2) Pengeluaran paket data

Selama proses pembelajaran *Blanded Learning* orang tua perlu menyediakan dana untuk melakukan pembelian paket data supaya anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara online. Kondisi pandemic seperti ini memberikan perubahan pada tatanan kegiatan masyarakat dalam sektor ekonomi, pendidikan ataupun sosial. Misalnya banyak orang tua dari peserta didik yang diberhentikan dari pekerjaannya karena adanya pandemi seperti sekarang ini. Oleh karenanya jika orang tua dari peserta didik tidak mempunyai biaya untuk membeli paket data, usaha yang dapat dijalankan guru yaitu dengan pembelajaran *door to door*.

³³ Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Sholaria: Elementary School Teacher*, 10, no. 3, 2020, hal. 285. <https://ejournal.ukasw.edu/sholaria/article/view/4033/1527>.

- 3) Orang tua sibuk bekerja dan kurangnya dampingan belajar

Setiap orang memiliki peranan guru sekaligus siswa. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemi virus Corona. Oleh karenanya apabila orang tua mempunyai kesibukan dengan pekerjaannya maka wajib terdapat individu lainnya untuk bisa mendukung serta membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas di sekolah. Maksudnya yaitu menyediakan seseorang yang dinilai mampu untuk menjadi pembimbing bagi para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah.

- 4) Keterbatasan *smartphone* dalam keluarga

Terbatasnya *Smartphone* dalam keluarga menjadi kendala dalam pembelajaran online. Jumlah *smartphone* yang hanya ada satu dalam keluarga menjadikan peserta didik tidak dapat mengerjakan berbagai tugas secara langsung oleh karena itu harus menunggu. Jika tidak sabar menunggu siswa bisa bertanya kepada teman tentang materi dan tugas pembelajaran.

- 5) Kurangnya fasilitas belajar

Gadget merupakan fasilitas terpenting dalam pembelajaran *Blanded Learning*. Namun tidak seluruh individu bisa memberi fasilitas belajar pada anak, single itu akan memberikan pengaruh pada pemahaman, keterampilan serta sikapnya.³⁴

b. Kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran *Blanded Learning*

Tentu kondisi yang menjadikan hambatan serta halangan untuk menjalankan suatu kegiatan tersebut disebut dengan kendala. Dalam pembelajaran *Blanded Learning* orang tua mendapatkan beberapa kendala dalam

³⁴ Ayang Emiyati, “Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4, no. 1, 2020, 14-15. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ayang+emiyati+kendala+orang+tua+mendampingi+anak+belajar+di+rumah+dalam+menghadapi+situasi+covid+19&btnG=#d=g_s_qabs&u=%23p%3DDC7zbQBtXVYJ.

meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut merupakan kendalanya:

1) Rendahnya pengetahuan orang tua

Rendahnya pengetahuan orang tua menyebabkan orang tua tidak dapat memaparkan materi secara rinci pada peserta didik. Pada umumnya siswa pada usia dasar memiliki pola pemikiran yang bersifat konkret, sehingga siswa lebih cepat memperoleh sejumlah informasi jika disampaikan secara runtut dan jelas. Di masa pandemi seperti ini, mayoritas orang tua mengeluh selama mengawasi peserta didik belajar di rumah karena harus menjelaskan materi pembelajaran. Orang tua bertugas untuk menggantikan guru sebagai pembimbing selama pembelajaran *online*.³⁵

2) Ketidaksabaran orang tua saat mendampingi anak belajar

Sebagian besar orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak belajar. Terkadang orang tua berlaku keras dan kasar tanpa disadari sehingga hal tersebut dapat mudah ditiru oleh siswa pada usia dasar. Apabila hal itu dijalankan secara terus-menerus oleh orang tua maka bakal memberikan dampak pada psikologi peserta didik. Oleh karena itu orang tua harus bisa menjadi sosok yang baik untuk anaknya.

3) Tidak stabilnya jaringan internet

Permukiman yang tidak terjangkau oleh internet tentu akan memberikan kendala yaitu menghambat kegiatan pembelajaran secara online. Sehingga peran orang tua untuk menyikapi adanya hal itu maka harus pergi ke wilayah yang terjangkau oleh internet agar anaknya bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar serta tidak ketinggalan materi pembelajaran.

4) Siswa kurang percaya dengan penjelasan orang tua

Selama pembelajaran *Blanded Learning* orang tua berperan sebagai guru pengganti yang menjelaskan materi pembelajaran. Namun kenyataannya siswa kurang percaya dengan penjelasan materi yang disampaikan orang tuanya. Siswa sering membantah dan tidak yakin dengan materi yang disampaikan orang

³⁵ Andri Nugraha, *Hambatan, "Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar"*, 286.

tua. Hal itu berbanding terbalik dengan keadaan selama peserta didik belajar di sekolah. Siswa lebih tunduk dan percaya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

5) Kecakapan mendidik yang rendah

Orang tua yang kurang memahami materi disebabkan karena minimnya pengetahuan. Hambatan tersebut dapat terjadi karena orang tua orang tua belum mempunyai pengalaman dan tidak pernah mendapatkan pelatihan mengajar, serta orang tua tidak mendapatkan pendampingan. Hal tersebut dapat diatasi dengan membangun hubungan yang harmonis diantara guru dengan orang tua murid. Orang tua dan guru saling bekerja sama untuk menjalankan musyawarah menemukan berbagai alternatif untuk menyikapi pembelajaran *Blanded Learning* pada saat pandemi.

6) Sulitnya menumbuhkan minat belajar

Orang tua kesulitan untuk membangkitkan minat belajar siswa karena peserta didik sering merasa bosan, capek, malas serta jenuh untuk mengerjakan berbagai tugas yang sudah diberikan oleh pengajar. Apabila berbagai hal ini berlangsung dalam durasi waktu yang lama maka akan berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun bahkan dibawah dari standar KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dengan demikian, ada beberapa solusi yang dapat dijalankan orang tua untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yakni dengan cara orang tua berperan sebagai teman sebaya serta menjadi rekan untuk anaknya, orang tua bertugas sebagai sosok pembimbing serta pengajar pada saat berada di rumah, orang tua memberikan bantuan untuk mengatur jadwal anak. Dengan mengimplementasikan dan berbagai hal seperti ini maka tentu akan bisa mencegah adanya rasa bosan yang terjadi pada para peserta didik.³⁶

³⁶ Anita wardani dan yulia ayriza, “Analisis Kendala Irang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 1, 2021, 775-779. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705/pdf>.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kajian ini maka penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kajian yang penulis lakukan. Berikut ini ialah beberapa pokok bahasannya dijelaskan pada kajian sebelumnya ialah seperti berikut:

Kajian yang dijalankan oleh Beena Johnson yang berjudul *Importance Of Positive Parenting During The Pandemic*, BMH Mediasi jurnal 2020 dengan hasil bahwa orang tua harus menyediakan lingkungan yang paling menguntungkan di rumah untuk meningkatkan fisik, sosial, dan kesejahteraan emosional anak-anak. Yakinkan anak-anak bahwa orang tua selalu ada untuk mereka dan buat mereka optimis. Perbedaan kajian ini dengan penulis yakni pada kajian ini membahas mengenai pola asuh orang tua pada waktu pandemi, sedangkan peneliti melakukan pembahasan mengenai peranan orang tua pada saat pembelajaran *Blanded Learning*. Sedangkan persamaan kajian ini dengan kajian yang dijalankan oleh penulis yakni membahas mengenai keterlibatan orang tua pada anak pada saat pandemi virus Corona sehingga kajian ini sesuai dengan kajian yang hendak dijalankan oleh penulis.

Kajian yang dijalankan oleh Abdul Hafidz, Nurhasan dkk yang berjudul *Parental Engagement In Children's Online Learning During The Covid-19* dengan hasil memperlihatkan jika keterlibatan orang tua cukup tinggi pada anak-anak selama pembelajaran online dimasa pandemi. Namun masih terdapat beberapa kendala terkait cara mendampingi anak dan penyediaan fasilitas belajar. Kajian ini sama dengan peneliti yakni membahas tentang keterlibatan orang tua selama pandemi, namun ada perbedaannya yaitu kajian ini variabelnya peran orang tua dan hasil belajar, sedangkan variabel peneliti ialah motivasi belajar serta peran orangtua.

Kajian yang dijalankan oleh Athifatun Nabila, Ika Ratih Sulistiani dkk yang berjudul “peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” dengan hasil yang menjelaskan jika peran orang tua supaya bisa menciptakan motivasi belajar peserta didik di MI Hidayatul Mubtaddin lumayan baik, hal itu dikarenakan seluruh pendidik memberi berbagai tugas di setiap harinya, sehingga orang tua bisa melakukan pendampingan kepada anak dalam mengerjakan berbagai tugas yang telah diberikan, orang tua juga mempunyai peran untuk

melakukan pemantauan terhadap para anak dengan melakukan kerjasama dengan pihak guru melalui aplikasi WhatsApp. Persamaan kajian ini dengan peneliti yaitu terletak pada fokus kajian yakni motivasi belajar serta peran orangtua. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian ini dijalankan pada pembelajaran tatap muka, sedangkan peneliti dijalankan pada pembelajaran *Blanded Learning*.

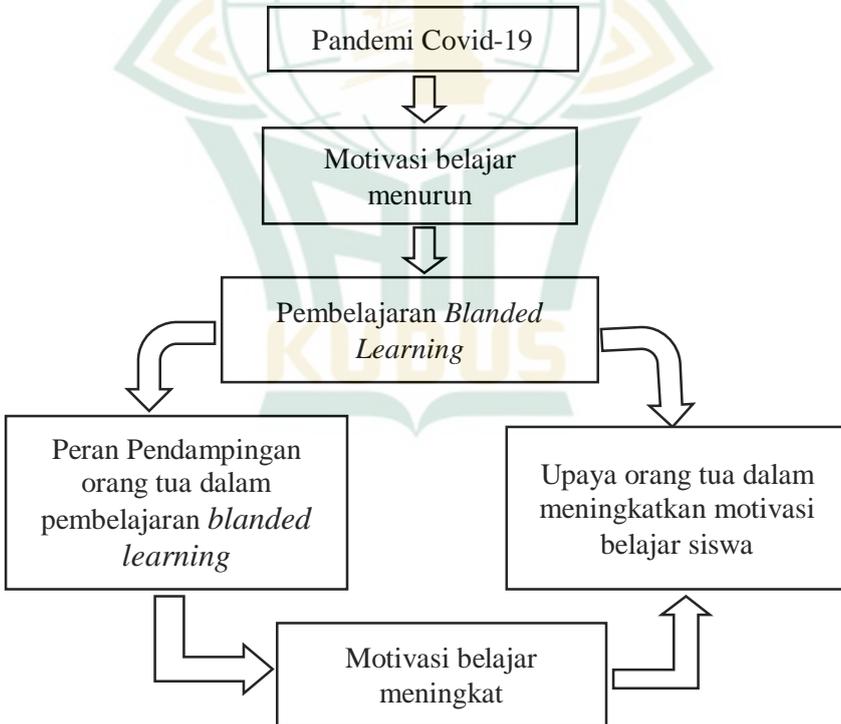
Kajian yang dijalankan oleh Arifia Sabila Hayati dengan judul “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi” menunjukkan hasil jika terdapat orang tua yang tidak begitu memperhatikan mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh anak karena sibuk dengan berbagai pekerjaan yang dimilikinya, namun ada juga orang tua yang mau memberi arahan anaknya supaya mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah serta saling menjalankan komunikasi dan menuntun sang anak supaya bisa belajar bersama. Persamaan kajian ini dengan peneliti yaitu membahas tentang peranan orang tua untuk memberikan peningkatan motivasi belajar sedangkan perbedaannya yakni kajian ini dijalankan pada pembelajaran daring, sedangkan peneliti dijalankan saat pembelajaran *Blanded Learning*.

Kajian yang dijalankan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah dengan judul “peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19”, memperlihatkan jika sebagian orang menilai jika pembelajaran yang dijalankan di rumah tetap bisa memberikan peningkatan pada kualitas pembelajaran yang dimiliki oleh anak, akan tetapi terdapat sebagian orang tua yang memberikan pendapat jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah tidak memberikan manfaat untuk anak sebab di sekolah anak dapat menjalankan interaksi secara langsung dengan pendidik serta menjalankan sosialisasi dengan rekannya. Terdapat sejumlah orang tua yang membantu dengan memberi berbagai motivasi pada saat peserta didik dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini menyebabkan terdapat sejumlah orang tua yang meluangkan waktu untuk bisa mendukung serta membantu kegiatan pembelajaran anak pada saat berada di rumah. Persamaan kajian ini dengan peneliti yaitu membahas tentang peran orang tua mendampingi pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Perbedaan kajian ini dengan penulis yakni terletak dalam fokus penelitiannya. Kajian ini berfokus dalam bagaimana orang

tua menerapkan pembelajaran di rumah, sedangkan peneliti berfokus bagaimana orang tua memotivasi siswa belajar di rumah.

C. Kerangka Berpikir

Pada umumnya motivasi termasuk suatu konsep manusia supaya bisa merubah suatu hal dari yang awalnya tidak mau menjadi mau, dengan istilah lain meraih suatu tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai cara, begitu juga dengan belajar. Supaya bisa mendapatkan hasil yang baik maka harus mempunyai motivasi untuk bisa memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik, tentunya dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh orang tua sebagai seseorang yang mempunyai peran untuk memberi pengawasan pada anak yang bisa memberi pengaruh pada motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah kerangka berfikir mengenai judul saya “ peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *Blanded Learning* kelas IV di MI Al-Ma’arif Nalumsari” :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir